

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian data yang didapatkan oleh peneliti lapangan. Jadi paparan data BAB ini akan dipaparkan data yang diperoleh baik berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Peneliti akan menyampaikan paparan data yang peneliti peroleh dari lokus penelitian yaitu di Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Di bawah ini merupakan paparan data yang akan disampaikan serta dibahas oleh peneliti yakni sesuai dengan fokus penelitian dari hasil dalam wawancara di lapangan sebagai berikut:

1. Tradisi *Nyarang Ojhen* dalam Walimatul Ursy Perspektif Urf di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

Tradisi merupakan adat istiadat atau kebiasaan secara turun temurun yang masih dijalankan di masyarakat. Oleh karena itu, tradisi yang kita terima perlu kita renungkan kembali dan kita sesuaikan dengan zamannya. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi selanjutnya baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini suatu tradisi dapat punah. Tradisi juga dapat membantu untuk memperlancar perkembangan pribadi anggota masyarakat, misalnya tradisi Nyarang Ojhen yang terdapat di kepulauan madura. Sumber tradisi pada umat ini bisa disebabkan karena sebuah kebiasaan yang muncul di tengah-

tengah umat tersebar menjadi adat dan budaya atau kebiasaan tetangga lingkungan dan semacamnya kemudian dijadikan sebagai model kehidupan.¹

Tradisi dalam Islam yaitu adat kebiasaan yakni segala sesuatu yang datang dari nenek moyang dengan secara turun temurun ke generasi selanjutnya. Tradisi *nyarang ojhen* berawal dari tradisi masyarakat Jawa yang dikenal dapat memindahkan hujan. Mereka adalah para sesepuh yang dimintai doa oleh orang-orang yang memiliki hajat.²

Dalam sejarah tradisi *nyarang ojhen* ini sudah dikenal sejak zaman dahulu yakni dengan sebutan orang yang dipercaya dapat mengendalikan cuaca panas atau hujan dan ada doa dalam pelaksanaan *nyarang ojhen* tersebut. Dari jaman dulu memang sudah ada hanya saja di jaman sekarang ada perubahan dalam sebuah Do'a seperti halnya di zaman dulu *nyarang ojhen* menggunakan jasa itu dengan menggunakan hal ghaib, namun di zaman sekarang dalam menggunakannya tersebut dengan berdo'a kepada Allah SWT supaya dikabulkan Do'anya dengan memohon dalam memindahkan hujan ke tempat yang lain yang tidak diinginkan. Agenda tersebut diharapkan bisa berlangsung dengan baik dan lancar, tanpa ada gangguan termasuk turunnya hujan. Dalam kalangan masyarakat tradisi *nyarang ojhen* ini tidak terlepas dari suatu acara khususnya walimatul ursy

¹Syaikh Mahmud Saylitut, *Fatwa-Fatwa Penting Syaikhshaltut* (Dalam Hal Aqiqah Perkara Ghaib Dan Bid'ah), (Jakarta: Darussunnahpress), 121

²Data Tradisi *Nyarang Ojhen*, Hasil Tahapan Penelitian, 13 Oktober 2022

sudah menjadi adat kebiasaan dilingkungan Kecamatan Proppo.³

ustadz subriyanto selaku tokoh utama masyarakat menyatakan bahwa :

Tradisi nyarang ojhen dalam walimatul ursy disini yaitu meminta bantuan nyarang ojhen untuk atau memindahkan hujan, sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat kecamatan proppo seperti di desa bringin. Tradisi ini biasanya diadakan ketika seseorang akan melaksanakan acara hajatan dengan harapan hujan tidak turun saat acara berlangsung. Bahkan kebanyakan setiap masyarakat salah satu solusi dalam suatu acara supaya tidak ada halangan seperti turunnya hujan maka hal itu dengan menggunakan jasa nyarang ojhen suatu acara akan berjalan dengan lancar bahkan juga terdapat tata cara dalam melakukan nyarang ojhen tersebut.⁴

Berdasarkan pernyataan dari Ustadz Subriyanto diatas dapat kita ketahui bahwa di dalamnya dapat dikatakan bahwa sesungguhnya pelaksanaan *nyarang ojhen* ini masih berpengaruh di dalam masyarakat yang ada di kecamatan proppo, yang sampai saat ini terus dilakukan kegunaannya. Sebuah acara hajatan yang masyarakat yakini serta mampu menghilangkan keresahan masyarakat dalam sebuah tradisi sebuah tradisi. Dengan hal tersebut tradisi nyarang ojhen sudah banyak mengetahui dikalangan masyarakat dari anak-anak sampai dewasa bahwasannya nyarang ojhen ini berguna bagi orang atau masyarakat setempat dalam melakukan suatu acara yang dimana hari dan waktu tertentu dalam cuaca sering terjadinya hujan. Jadi dengan menggunkannya suatu acara seperti walimatul usry disini akan berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan apapun. Selanjutnya, KH.

³ Data Sejarah Tradisi *Nyarang Ojhen* , Hasil Tahapan Penelitian, 13 Oktober 2022

⁴ Ustadz Subriyanto, Wawancara Langsung, 13 Oktober 2022

Sulhan sebagai tokoh agama masyarakat menyampaikan tentang tradisi nyarang ojhen dalam walimatul usry.

Menurut saya tradisi nyarang ojhen dalam walimatul usry yakni nyarang ojhen disini bertujuan untuk menahan hujan untuk sementara waktu atau memindahkan hujan ke tempat lain. kegiatan ini biasanya dilaksanakan agar suatu acara bisa berjalan lancar dan hujan tidak turun. Akan tetapi tradisi nyarang ojhen disini sudah menjadi tradisi yang melekat khususnya masyarakat Desa Campor Proppo ini karena dengan menggunakan hal tersebut disaat ada acara-acara seperti walimatul usry yang dikenal dengan pesta pernikahan maka suatu acara berjalan dengan lancar tanpa halangan apapun.⁵

Dari penjelasan diatas bahwasannya, dalam masyarakat kecamatan proppo yang ada di Desa Campor mengartikan *nyarang ojhen* sebagai salah satu tujuan dalam memperlancar suatu acara yakni seperti hajatan, namun akan tetapi dalam masyarakat disini lebih mengutamakan dan menggunakan hal itu dikhususkan dalam sebuah acara pernikahan seperti walimah yang disebut dengan pesta pernikahan. Di samping itu tradisi *Nyarang Ojhen* di desa atau masyarakat tersebut sudah menjadi kebiasaannya dalam menggunakan *Nyarang Ojhen*, karena sebagian besar masyarakat setempat mempercayai Allah SWT dengan adanya perantara seperti *Nyarang Ojhen*. Dalam acara ini bukan hanya untuk bertujuan dalam memindahkan hujan akan tetapi juga dapat mempererat tali silaturahmi dengan menggunakan *Nyarang Ojhen* para undangan dapat berkenan hadir semua ke acara pesta pernikahan tanpa

⁵ Kh. Sulhan, Wawancara Langsung, 14 Oktober 2022

terkecuali atau tanpa ada halangan apapun untuk menuju ke acara tersebut. Dengan *Nyarang Ojhen* ini kita dapat mengartikan bahwa disebut dengan orang yang ahli dalam melakukan ritual dalam pelaksanaan.

2. Tahapan Tradisi *Nyarang Ojhen* Dalam Walimatul Ursy Perspektif Urf Di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

Tradisi *Nyarang Ojhen* dilaksanakan sejak nenek moyang dulu dengan secara turun temurun, sehingga kegiatan tradisi *Nyarang Ojhen* ini masih dilaksanakan oleh warga dan masyarakat. kegiatan *Nyarang Ojhen* ini sama halnya dengan alat dan bahan untuk pemindahan hujan yaitu salah satu do'a yang yang tidak lain hanya niat kepada Allah SWT.⁶ Berikut ini penuturan yang disampaikan oleh tokoh agama masyarakat, KH. Sulhan

Pada waktu zaman dulu Tradisi nyarang ojhen ini muncul dari tradisi hindu akan tetapi bukan dari tradisi islam. maka dengan ritual nyarang ojhen dulu dengan sekarang berbeda yakni perbedaannya terletak dalam pelaksanaannya karena dulu memohon kepada hal ghaib bukan kepada Allah SWT. namun di zaman sekarang memohon kepadaNya dengan meminta pertolongan supaya dipindahkan hujan ketempat yang lain bukan untuk mengehntikannya karena semua itu rezeki dari Allah SWT dalam kalangan keadaan masyarakat sekarang kebanyakan beragama islam, karena kegiatan ritual nyarang ojhen ini diiringi dalam berkeislaman seperti membaca surat al-ikhlas serta berdo'a kepada Allah SWT dengan memohon supaya hujan tidak turun di tempat acara atau dengan kata lain memohon kepada Allah SWT agar hujan dipindahkan ke tempat lain, yang mana di dalamnya juga

⁶ Data Hasil Pelaksanaan Tardisi *Nyarang Ojhen*, Hasil Penelitian Lapangan, 14 Oktober 2022

banyak terdapat alat dan bahan dalam menggunakan suatu ritual untuk memindahkan hujan.⁷

Pelaksanaan tradisi nyarang ojhen ini dalam melakukannya berniat hanya kepada Allah SWT. karena hanya untuk mengharapkan hujan tidak turun di tempat acara berlangsung. Jadi bukan berniat untuk memohon kepada roh-roh atau makhluk ghaib, karena hal itu suatu perbuatan diluar syari'at islam. terdapat banyak hal yang harus disiapkan dalam pelaksanaan tradisi nyarang ojhen dalam walimatul ursy salah satunya yaitu berdoa' a kepada Allah SWT dengan membaca surah al- ikhlas serta tahapan-tahapan lainnya sebagai pelengkap dalam suatu ritual. Pelaksanaan nyarang ojhen dilakukan saat orang yang mempunyai hajatan atau acara menyiapkan alat dan bahan untuk melaksanakan suatu nyarang ojhen supaya terhindar dari hujan atau hal lainnya. Sebagaimana pernyataan dari H. Samo berikut yang merupakan sesepuh tokoh masyarakat di Desa Campor Proppo Pamekasan:

Tradisi *Nyarang Ojhen* mempunyai suatu persiapan yakni dalam ritual memindahkan hujan dengan berbagai macam alat dan bahan di dalamnya seperti halnya tujuh biji cabe, garam, tujuh biji paku, lampu togok dan pakaian bebas. Dengan berbagai alat dan bahan di samping maka orang yang bersangkutan melakukan hajat: tersebut tentunya harus menyiapkan hal tersebut. Dalam alat dan bahan itulah yang digunakan oleh orang yang ahli dalam melakukan sebuah ritual memindahkan hujan.⁸

⁷ KH. Sulhan, Wawancara Langsung 15 Oktober 2022

⁸ H. Samo, Wawancara Langsung, 15 Oktober 2022

Jadi selaku sesepuh tokoh masyarakat dalam melaksanakan nyarang ojhen untuk walimatul usry disitu terlaksana kapanpun saja tergantung pihak orang yang mengadakan hajatan atau acara. Dalam pelaksanaan ini tidak sembarang dilaksanakan, terdapat berbagai macam cara bahkan ada pula pemimpin atau orang yang ahli bagi kegiatan nyarang ojhen. Dengan pelaksanaan ini akan terlaksana atau berjalan lancar, karena kegiatan nyarang ojhen ini sangat dipersepsi penuh, khususnya Desa Campor. Pelaksanaan nyarang ojhen dalam walimatu usry biasanya terlaksanakan dua hari, di hari pertama orang yang ahli nyarang ojhen ke tempat yang mempunyai hajatan dengan mengobservasi tempatnya serta seorang ahli tersebut merencanakan dimana tempat untuk melaksnakan ritual tersebut, dan di hari kedua semua alat dan bahan sudah ada di tempat yang telah ditentukan seperti tujuh biji cabe, garam, tujuh biji paku, lampu togok dan pakaian bebas. Maka dengan hal itu setelah lengkap semua alat dan bahannya, setelah itu siap untuk ritual nyarang ojhen.

3. Urgensi Tradisi Nyarang Ojhen dalam Persepsi Masyakat Terhadap Walimatul Ursy Perspektif Urf Di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

Dari dulu sampai sekarang tradisi dan budaya masih dilaksanakan karena hal tersebut sudah menjadi kebutuhan masyarakat di dalamnya yakni dengan menggunakan sebuah ritual untuk memindahkan hujan yang disebut dengan tradisi *Nyarang ojhen*. Di

Desa Campor Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Masyarakatnya menganggap bahwa kehadiran jasa Nyarang Ojhen sangat memberikan pertolongan bagi mereka yang sedang melakukan suatu acara berupa hajatan maupun Walimatul Usry (pesta pernikahan). Maksud dan tujuan dari masyarakat menggunakan jasa Nyarang Ojhen adalah untuk menjaga agar ketika acara berlangsung hujan tidak turun demi kelancaran acara tersebut.

Masyarakat desa campor zaman sekarang tidak lagi menggunakan *Nyarang Ojhen* dengan cara mempercayai selain Allah SWT akan tetapi masyarakat menggunakan hal itu dengan cara berdo'a kepadaNya untuk memindahkan hujan ke tempat lain bukan untuk menghentikan hujan turun.

Allah SWT Berfirman Dalam Q.S.Al-Baqoroh/2:164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ
بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا
مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَعْقِلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati-Nya (kering) dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan dan pergeseran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi,

sungguh (terdapat) tanda – tanda (Keesaan dan Kebesaran Allah) bagi Kaum yang memikirkan”.⁹

Dari penjelasan ayat diatas bahwasannya yakni Allah SWT. telah menurunkan rezeki kepada ummatnya yang ada di bumi dan tidak mengenal malam ataupun siang, sehingga manusia tersebut menjaga sebaik mungkin apa yang telah Allah SWT berikan kepadaNya. Dalam penjelasan tersebut jika dikaitkan dengan tradisi *Nyarang Ojhen* maka tentunya sebagai umat islam jangan mudah mempercayai terhadap suatu ilmu ghaib karena semua itu sama halnya dengan tipuan semata serta juga bisa dikatakan dengan syirik. Jadi alangkah baiknya kita seharusnya mempercayai penuh kepada Allah SWT yang telah memberikan rezeki. Berikut ini pernyataan dari KH. Sulhan yang merupakan tokoh agama masyarakat di Desa Campor:

Masyarakat Desa Campor sendiri menganggap bahwa dalam suatu acara seperti walimah disini pasti menggunakan jasa nyarang ojhen, karena masyarakat menyakini bahwa dengan menggunakan nyarang ojhen suatu acara akan berjalan dengan lancar. Akan tetapi di desa ini sebagian besar dalam melaksanakan nyarang ojhen ini tidak lain niat karena Allah SWT dengan memohon minta pertolongan terhadapnya agar hujan turun ketempat yang lain atau memindahkan hujan ke suatu tempat yang mana selain tempat acara berlangsung.¹⁰ Masyarakat Desa Campor memandang *Nyarang Ojhen*

Karena sebuah tradisi bagi masyarakat Desa Campor disitu dengan tujuan utama yang paling terpenting yakni supaya acara hajatan seperti pernikahan berjalan dengan lancar. Maka dengan hal itu masyarakat

⁹Q.S.Al-Baqoroh/2:164

¹⁰ KH. Sulhan, Wawancara Langsung. 17 Oktober 2022

setempat menggunakan jasa *Nyarang Ojhen* untuk memindahkan hujan ke tempat yang lain supaya hujan tidak turun di tempat acara berlangsung, karena semua hal itu untuk memindahkan hujan ke tempat yang lain supaya hujan tidak turun di tempat acara berlangsung, karena jika hal itu terjadi hujan di acara tersebut maka jadi musibah bagi orang yang bersangkutan dalam melakukan hajatan. Di samping itu dalam mempercayai tradisi jangan mempercayai kepada hal ghaib akan tetapi mempercayai kepada Allah SWT karena sebagai umat islam hanya isa berdo'a dan meminta pertolongan kepadaNya.

B. Temuan Penelitian

1. Tradisi *Nyarang Ojhen* dalam Walimatul Ursy Perspektif Urf di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

Tradisi *Nyaranag Ojhen* bukan untuk menolak hujan, akan tetapi memindahkan hujan dari tempat acara ke tempat yang lain. maka dengan memohon meminta kepada Allah SWT agar hujan tidak diturunkan di tempat acara berlangsung. Karena jika hujan turun di tempat acara maka tuan rumah akan merasa resah dan gelisah karena terjadi musibah hal tersebut. Karena tidak ada seorangpun yang mengetahui kapan turunnya hujan kecuali Allah semata. Adapun bintang-bintang atau masuknya bulan tertentu maka itu hanyalah sekedar waktu dimana Allah SWT menurunkan nikmat-nikmatNya kepada para hamba pada waktu tersebut, mereka bukanlah sebagai sebab apalagi jika dikatakan mereka yang menurunkan hujan. Waktu

turunnya hujan termasuk perkara ghaib yang hanya diketahui oleh Allah semata. Karenanya, barangsiapa yang mengetahui waktu turunnya hujan atau bisa menurunkan hujan atau dapat menahan turunnya hujan (*nyarang ojhen*) maka dia telah masuk ke dalam kekafiran dan kesyirikan berdasarkan dalil-dalil yang sangat banyak yang menjelaskan kafirnya makhluk yang mengetahui perkara ghaib.

2. Tahapan Tradisi *Nyarang Ojhen* Dalam Walimatul Ursy Perspektif Urf Di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

Tahapan tradisi *nyarang ojhen* merupakan sebuah tata cara yang dilakukan saat menerapkan acara berlangsung dengan sistematis atau terstruktur. Jadi dalam tahapan tradisi *Nyarang Ojhen* dilaksanakan secara berurutan maka semuanya akan berjalan dengan sukses dan lancar di antaranya:

- a. Seorang ahli *Nyarang Ojhen* memberitahukan kepada orang yang bersangkutan atau tuan rumah bahwa alat dan bahan yang diperlukan saat ritual harus disiapkan saat H-1 pelaksanaan.
- b. Seorang ahli *Nyarang Ojhen* mengambil tujuh biji cabe yakni dengan menaburkan cabe tersebut di sekitar rumahnya atau acara serta juga dalam menaburkannya dengan membaca surat Al-Ikhlâs 3x. Dalam tujuh biji cabe tersebut di potong kecil-kecil dimana potongan tersebut di taburkan di antaranya seperti atap rumah acara, tenda acara serta juga atap rumah yang bersebelahan atau dekat dengan acara tersebut.

- c. Seorang ahli *Nyarang Ojhen* mengambil garam yakni dengan menaburkan di setiap sudut rumah yang bersangkutan dalam melakukan hajatan. Akan tetapi garam tersebut tidak boleh terkena air sedikitpun di dalamnya.
- d. Seorang ahli *Nyarang Ojhen* mengambil tujuan biji paku yakni dengan menaburkan di sekitar rumah orang yang bersangkutan yang telah mengadakan hajatan
- e. Seorang ahli *Nyarang Ojhen* mengambil lampu togok yakni dengan menaruhkannya di dalam kamar yang bersangkutan selama H-1 sampai hari H. Jadi untuk lampu tersebut tidak boleh padam karena jika padam, maka akan terjadi musibah bagi orang yang bersangkutan atau tempat acara berlangsung.
- d. Seorang ahli *Nyarang Ojhen* mengambil pakaian bebas yakni dengan menaruhnya di atap rumah dengan membaca basmalah yang bersangkutan, maka hal itu jangan di ambil pakaian yang telah di taruk di atap karena akan mengakibatkan musibah dalam acara tersebut. Namun setelah selesai acara pakaian itu di ambil kembali..⁴

3. Urgensi Tradisi Nyarang Ojhen dalam Persepsi Masyarakat Terhadap Walimatul Ursy Perspektif Urf Di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

Berikut beberapa urgensi yang membuat masyarakat meyakini *Nyarang Ojhen*, diantaranya :

- a. Dengan adanya *Nyarang Ojhen* masyarakat menganggap bahwa ritual hal tersebut dapat mensukseskan acara hajatan seperti pesta pernikahan. Karena *Nyarang Ojhen* ini dapat memindahkan hujan dari tempat acara ke tempat lain, dengan hal tersebut dapat memperlancar acara tersebut. Namun jika hujan turun di tempat acara berlangsung kemungkinan besar tamu undangan tidak akan berkenan hadir dalam acaranya dan hal itu sesuatu yang tidak diinginkan bagi masyarakat maka dengan hal itu orang yang mengadakan hajatan tersebut menggunakan cara *Nyarang Ojhen*
- b. Dengan adanya *Nyarang Ojhen* masyarakat menganggap bahwa dengan menggunakan cara *Nyarang Ojhen* dapat memindahkan hujan ke tempat selain acara. Masyarakat yang mengadakan acara hajatan di luar ruangan dan di dalam ruangan seperti halnya walimatul usry, dengan sangat memerlukan *Nyarang Ojhen* ketika pelaksanaan acara tersebut berlangsung. Karena bagi masyarakat jika tidak menggunakan *Nyarang Ojhen* dapat menghambat jalannya acara yang sudah disiapkan sebelumnya.
- c. Dengan adanya *Nyarang Ojhen* masyarakat menganggap bahwa menggunakan *Nyarang Ojhen* dapat membuat hati masyarakat tidak cemas dan gelisah terhadap acara yang dilaksanakan karena kecemasan itu hilang dengan adanya *Nyarang Ojhen* dan masyarakat sangat yakin terhadap orang yang ahli dalam

melakukan acara akan bertanggung jawab dan melakukan segala ritual dengan baik dan benar sehingga tidak akan ada lagi halangan.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini tentu merupakan hasil pemaduan antara kajian teori dengan penelitian lapangan, oleh karena itu maka skripsi ini dalam pembahasannya sebagai berikut:

1. Tradisi *Nyarang Ojhen* dalam Walimatul Ursy Perspektif Urf di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

Kebiasaan masyarakat yang dijalankan secara turun temurun yakni merupakan tradisi. Oleh karena itu, tradisi yang kita terima perlu kita renungkan kembali dan kita sesuaikan dengan zamannya. Dengan adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi selanjutnya yakni hal itu termasuk hal yang paling mendasar dari tradisi. Tradisi juga dapat membantu untuk memperlancar perkembangan pribadi anggota masyarakat, misalnya tradisi *Nyarang Ojhen* yang terdapat di kepulauan Madura.

Masyarakat mengharapkan dan memberikan tanggung jawab kepada pawang hujan agar ia bisa mengatur dan mengendalikan setiap problem yang terjadi saat acara. Pawang hujan dalam mengemban tugasnya itu sangat sulit yang dikarenakan ia harus mampu mengalihkan hujan agar tidak turun di lokasi sekaligus memantau cuaca. Dengan membaca do'a kepada Allah SWT bagi orang yang ahli nyarang ojhen tersebut.¹¹

¹¹Sintia Kurnia, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ritual Memindahkan Hujan*, (Pekan Baru: Kampus Bina Widya, 28293), Jom Fisiop Vol. 4 No.2- Oktober 2017. Hlm. 12

Dari penjelasan diatas dapat diketahui, bahwasannya pawang hujan disitu sebagai perantara kesuksesan acara. Masyarakat yang mengadakan hajatan di luar ruangan dan di dalam ruangan tidak akan terlepas dengan menggunakan cara *Nyaranag Ojhen*. Dengan hal ini pelaksanaan *Nyaranag Ojhen* sangat penting. Karena tidak yang tahu kapan turunnya hujan, sebagian besar masyarakat mempercayai dan meyakini bahwa dengan menggunakan *Nyaranag Ojhen* penting dan bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi tuan rumah yang telah mengadakan acara. Sebagian besar masyarakat mempercayai dan meyakini ritual untuk menggunakan *Nyaranag Ojhen*.

Nyaranag Ojhen bagi masyarakat sangat berjasa karena dengan menggunakannya dapat memindahkan hujan dari tempat acara ke tempat yang lain. Namun jika tidak menggunakan *Nyaranag Ojhen* maka masyarakat akan mengalami musibah dan kowalahan saat acara dimulai terjadi hujan turun, jadi untuk mengatasi semua hal itu dengan menggunakan ritual *Nyaranag Ojhen* supaya orang yang di undang tidak sia-sia datang ke acara hajatan tersebut. Disamping itu, masyarakat mempercayai dan meyakini terhadap *Nyaranag Ojhen*, maka anggapan masyarakat akan sukses jika menggunakan ritual itu.

2. Tahapan Tradisi *Nyaranag Ojhen* Dalam Walimatul Ursy Perspektif Urf Di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

Di dalam tradisi apapun yang ada di muka bumi ini, khususnya di Madura pasti tidak luput dari yang namanya tahap-tahap

pelaksanaan dalam kegiatannya, sama seperti dengan tradisi di Madura yang ada di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dalam pelaksanaan kegiatan tradisi *Nyarang Ojhen* juga terdapat beberapa tahap didalamnya.

Selama melaksanakan proses kegiatan atau ritual tradisi *Nyarang Ojhen* oleh seseorang yang telah mengadakan acara hajatan itu dan memimpin dalam *nyarang ojhen* yang biasa dikenal dengan pawang hujan dalam menyampaikan do'a tidak lain hanya karena Allah SWT. seorang yang telah mengadakan kegiatan acara walimatul usry karena mempunyai tujuan didalamnya yakni dengan memohon untuk memindahkan hujan ke tempat yang lain selain tempat acara berlangsung. Allah SWT berikan kepada yang telah mengadakan kegiatan *nyarang ojhen* dalam acara walimatul usry tersebut. Akan tetapi kegiatan *nyarang ojhen* ini terjadi dan terlaksanakan karena ada seseorang yang berniat untuk mengadakan hajatan yang mana disini acara tersebut dilaksanakan di Kecamatan Proppo, maka dengan hal itu terdapat tahap-tahap dalam ritual *nyarang ojhen*.

Masyarakat menggunakan jasa pawang hujan harus memenuhi beberapa persyaratan ritual yakni cabe merah, garam dan paku. Dalam memindahkan hujan dalam setiap persyaratan terdapat fungsi dan kegunaan dalam acara berlangsung. Dalam Ritual memindahkan hujan masyarakat mempercayai orang yang ahli dalam *Nyaranag Ojhen* sudah banyak masyarakat yang mempercayai *Nyarang Ojhen* dalam melancarkan acara.¹²

¹²Sapitrih Yulianti, Tradisi Menggunakan Jasa Pawang Hujan Ditinjau dari Aqidah Islam, (Medan: UIN 2020). Hlm. 45-46

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasannya jika dalam tahapan ritual *Nyarang Ojhen* ini sudah lengkap atau memenuhi persyaratannya dari pawang hujan seperti yang pertama cabe merah, garam dan paku. Dengan hal itu cabe merah berfungsi sebagai menghantarkan cuaca panas saat ritual dilakukan dan yang kedua garam disini adalah garam kasar yang diletakkan di pinggir halaman dan tidak boleh terkena air sedikitpun, serta yang ketiga yaitu paku berfungsi sebagai untuk ditancapkan disetiap titik yang diberi mantra oleh *Nyarang Ojhen* dapat menangkal hal-hal yang tidak baik saat ritual dilaksanakan.

2. Urgensi Tradisi Nyarang Ojhen dalam Persepsi Masyarakat Terhadap Walimatul Ursy Perspektif Urf Di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

Sebagian besar masyarakat berkeyakinan bahwa tradisi nyarang ojhen yang biasa mereka kerjakan tidaklah bertentangan dengan ajaran islam artinya dalam tradisi nyarang ojhen ini mereka tetap berkeyakinan bahwa Allah SWT yang memiliki otoritas atau wewenang untuk menunda atau menurunkan air hujan. Mendatangi pawang hujan adalah sebagai bentuk ikhtiar atau usaha agar pelaksanaan acaranya berjalan lancar. Pawang hanyalah media untuk menyampaikan keinginan tersebut kepada Allah SWT .

Masyarakat yang mengadakan acara pesta pernikahan (walimatul usry) menggunakan jasa *Nyaranag Ojhen* dalam proses pernikahan yang akan berlangsung.

Keberadaan orang-orang penting didalam pernikahan seperti orang tua dari kedua calon pengantin, serta keluarga besar dna tidak kalah pentingnya sosok orang yang ahli dalam *Nyarang Ojhen*.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasannya masyarakat mempercayai sepenuhnya kepada *Nyarang Ojhen* Dengan hal itu masyarakat beranggapan bahwa tanpa menggunakan ritual *Nyarang Ojhen* acara hajatan tersebut tidka akan berjalan dengan lancar. Karena bagi masyarakat yang memilki acara hajatan sudah pasti menggunakan jasa orang yang ahli dalam *Nyarang Ojhen* dikarenakan jika tidak ada orang yang ahli tersebut akan terjadi sesuatu yang diinginkan oleh tuan rumah, karena masyarakat sudah berharap bahwa *Nyarang Ojhen* dapat menindahkan hujan ke temat lain selain tempat acara. Bagi masyarakat, orang yang ahli dalam *Nyarang Ojhen* sangat berjasa karena ia mampu memindahkan hujan ke tempat lains elain tempat acara tidak hujan.

¹³Sapitrih Yulianti, Tradisi Menggunakan Jasa Pawang Hujan Ditinjau dari Aqidah Islam, (Medan: UIN 2020). Hlm. 10